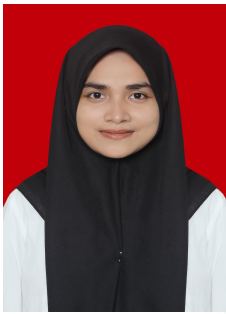


No. 103/IAT-U/SU-S1/2024

**PARADUF DALAM AL-QUR'AN: MAKNA SAKHATA,
GHAIZA DAN GHADABA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

ARINA WILDAH SHOLEHAH
NIM : 12030221262

Pembimbing I
Dr. H. Agustiar, M. Ag

Pembimbing II
Sujai Sarifandi, M. Ag

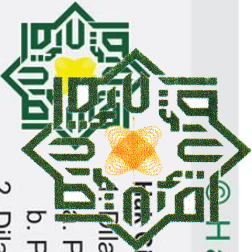
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H. / 2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *Taraduf* dalam Al-Qur'an: Makna *Sakhata, Ghaiza* dan *Ghadaba*.

Nama : Arina Wildah Sholehah

NIM : 1203021262

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS

NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A

NIP. 19850829201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 197104022007011 0 119

Penguji IV

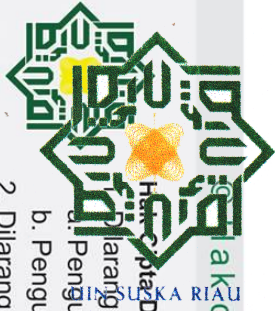
Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D.

NIP. 19890502202321 1 016

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Arina Wildah Sholehah

NIM : 12030221262

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Taraduf Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tentang Makna Sakhat, Ghaiza, Dan Ghadab)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

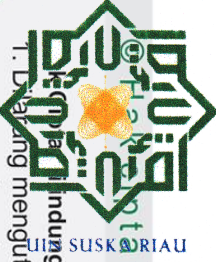
Pekanbaru, 13 Febuari 2024

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805 199803 1 004

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Undang-Undang

Sujai Sarifandi, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Arina Wildah Sholehah
NIM	: 12030221262
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Taraduf Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tentang Makna Sakhat, Ghaiza, Dan Ghadab)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Februari 2024

Pembimbing II

Sujai sarifandi, M. Ag
NIP.19700503199703 1 002

1. Dalam mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arina Wildah Sholehah
NIM : 12030221262
Tempat/Tgl.Lahir : Airtiris, 05 Desember 2001
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Taraduf* dalam Al-Qur'an: Makna *Sakhata*, *Ghaiza*, dan *Ghadaba*.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Arina Wildah Sholehah
NIM. 12030221262

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Tidaklah ada dari manusia melainkan :

Diuji dengan keselamatan agar diketahui bagaimana syukurnya, atau diuji dengan sebuah bencana agar diketahui bagaimana sabarnya.

~Ibnu Qayyim~

Jika kamu mampu bersabar sebentar pada saat dirimu marah, maka hal itu dapat menghindarkanmu dari ribuan penyesalan di masa yang akan datang

~Ali Bin Abu Thalib



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah swt.

Dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, aku mengucapkan puji syukur kepada-Nya, memohon pertolongan dan perlindungan-Nya dari segala kejahatan yang ada pada diriku dan dari segala perbuatan buruk yang mungkin terjadi. Sungguh, hanya kepada-Nya kita meminta petunjuk. Shalawat dan salam sejahtera semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, utusan Allah yang mulia.

Skripsi ini merupakan hasil karya tulis yang menjadi tanggung jawab akademik seorang mahasiswa sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tulisan ini juga merupakan hasil dari pengamatan dan analisis penulis yang dilakukan secara seksama. Dengan ungkapan rasa syukur yang tak terhingga hanya kepada Allah Yang Maha Pemurah atas berkah-Nya serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“TARADUF DALAM AL-QUR'AN: MAKNA KATA SAKHAT, GHAIZ, DAN GHADAB”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu moral maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, abah H. Ismail Lc dan ummi Dra. Nur'aini yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Nurul Afifah beserta suaminya Eentriadi selaku kakak pertama, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Dan kepada Nurul Azimah beserta suaminya Amirul Mukminin selaku kakak kedua, yang telah memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan, membantu materi, motivasi serta dukungan kepada penulis. Juga Muhammad Taisir Ismail selaku kakak ketiga serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.

2 Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.

3 Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M. Us., beserta jajaran civitas akademik yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

4 Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum. yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan Sujai Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

7 Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya dengan sabar dan ikhlas memberikan berbagai wawasan serta ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

8 Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam mengakses buku referensi selama proses studi.

9 Terimah kasih khususnya kepada sahabat terbaik yaitu Annisa Mawaddah atas dukungan tak tergantikan yang diberikan dalam perjalanan penulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Tanpa kehadirannya yang penuh semangat, maka pencapaian ini tidak akan terwujud, juga yang selalu menemani penulis dan berjuang bersama dengan penuh suka cita dari awal hingga sekarang ini. Selain itu, rasa terima kasih juga disampaikan kepada Annisa Wineldi Putri dan Salma Hani Nasution teman seperjuangan dan pendengar setia yang memberikan dorongan dan motivasi yang tak ternilai harganya. Keberadaan mereka memberi warna dan kehangatan dalam setiap langkah penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat pejuang skripsi yaitu Ramadhea Tarisa Aini, Deana Putri, Fitri Amelia, Dina Istiqomah, Sindy Ayona, Nikmatul Nabila, Santalia Khairina, Hanna Jenifer. Kemudian teman-teman IAT G yang namanya tidak dapat disebut satu persatu. Juga Sahabat seperjuangan dari Pondok Pesantren As-Salam yaitu Selvi Harlianti, Anggun Febrisma dan Revina Anisa yang memberikan semangat, motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah kebersamai dalam menuntut ilmu, penulis mengucapkan terima kasih telah menemani, memberikan semangat serta dukungan doa yang terbaik kepada penulis.
12. Terkhusus kepada Muhammad Ferdy Zeen yang selalu membantu, memberikan dukungan, motivasi dan selalu bersabar serta mensupport penulis sampai skripsi ini selesai.
- Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah swt senantiasa memberikan berkah rahmat dan hidayah nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal alamin.*

Pekanbaru, 22 Februari 2024

Penulis

Arina Wildah Sholehah

Nim:1203022126

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Shirâthal Mustaqim misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = *Lathâif al-Isyârâh*

î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = وى misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun*

ABSTRAK

Dalam al-Qur'an, terdapat beragam kata-kata yang sebenarnya memiliki arti yang sama, dalam Bahasa Arab konsep ini disebut “*taraduf*” atau sinonimitas. Terkait *taraduf* ini banyak para ulama yang memperdebatkan keberadaan sinonim dalam al-Qur'an, ada ulama yang menyetujui keberadaan sinonim (*taraduf*). Salah satunya makna yang sama yaitu dalam mengungkapkan makna marah, al-Qur'an menggunakan beberapa kata diantaranya *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba*. Secara harfiah tiga kata ini diartikan sebagai kermurkaan/marah dan ini dianggap sebagai *taraduf*. Meskipun *taraduf* tiga kata ini pasti memiliki perbedaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba*, apakah ketiga kata tersebut memang betul sama atau memiliki perbedaan didalam penafsiran al-Qur'an. Skripsi ini berjudul “**TARADUF DALAM AL-QUR'AN: MAKNA KATA SAKHAT, GHAIZA DAN GHADABA**”. Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan (*library reserch*). Sedangkan Teknik pemaparannya menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Hasil penelitian: (1) makna kata *sakhata* adalah ketidakrelaan, tidak ridha, kebencian, kemarahan, atau membuatnya marah dan ia tidak merelakan dengan perlakuan tersebut. Makna *ghaiza* dapat diartikan sebagai kemarahan. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa *ghaiza* adalah amarah yang terpendam terhadap yang lemah, lebih kuat daripada marah, dan dianggap sebagai awal dari meluapnya kemarahan. Sedangkan *ghadaba* artinya merasa benci terhadap seseorang sehingga ingin menyakiti atau melukainya. (2) persamaan dan perbedaan yaitu pada lafadz *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* secara lahiriah sama-sama berarti murka/amarah. Namun, jika ditinjau dari segi objek kata ini memiliki perbedaan, kata *sakhata* mengacu pada bentuk kemurkaan Allah yang termanifestasi atas pelanggaran terhadap perintah-perintah-Nya. Ini sering dikaitkan dengan hukuman (azab). Kata *ghaiza* dapat dianggap sebagai bentuk kemarahan yang lebih intens, ini bisa merujuk pada amarah manusia, tetapi dalam konteks al-Qur'an, sering digunakan untuk menjelaskan amarahnya manusia disebabkan oleh dengki dan iri hati terhadap sesama manusia. Sementara *ghadaba* memiliki konotasi yang mirip dengan *ghaiza*, tetapi dalam beberapa konteks dapat merujuk pada amarah yang lebih berkelanjutan atau lebih berkepanjangan.

Kata Kunci : *Taraduf*, al-Qur'an, *Sakhata*, *Ghaiza* dan *Ghadaba*.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

In the Quran, there are many words that actually mean the same thing. In Arabic, this concept is called “*taraduf*” or synonymity. Concerning this, many scholars debate the existence of synonyms in the Quran. Some agree that synonyms exist (*taraduf*). One example of the same meaning is expressing anger. The Quran uses several words for it, such as *sakhata*, *ghaiza*, and *ghadaba*. Literally, these three words mean anger, and this is considered synonymity. Even though these three words surely have differences. The purpose of this study is to understand the meanings of *sakhata*, *ghaiza*, and *ghadaba*, whether these three words are indeed the same or have differences in the interpretation of the Quran. This thesis is titled “Synonymity in the Quran: The Meaning of the Words *Sakhata*, *Ghaiza*, and *Ghadaba*.” This research uses library research. The presentation technique uses thematic methods with descriptive qualitative analysis. The research results are: (1) the meaning of the word *sakhata* is unwillingness, dissatisfaction, hatred, anger, or making someone angry and not accepting the treatment. The meaning of *ghaiza* can be interpreted as anger. Some opinions state that *ghaiza* is a hidden anger towards the weak, stronger than anger, and considered as the beginning of erupting anger. Meanwhile, *ghadaba* means feeling hatred towards someone so as to want to harm or hurt them. (2) The similarities and differences lie in the words *sakhata*, *ghaiza*, and *ghadaba*. They all outwardly mean anger. However, if examined in terms of the object, these words have differences. The word *sakhata* refers to Allah's anger manifested over violations of His commands. This is often associated with punishment. The word *ghaiza* can be considered as a more intense form of anger, which can refer to human anger, but in the context of the Quran, it is often used to explain human anger caused by envy and jealousy towards fellow humans. While *ghadaba* has a similar connotation to *ghaiza*, but in some contexts, it can refer to anger that is more sustained or prolonged.

Keywords: Synonymity, Quran, *Sakhata*, *Ghaiza*, and *Ghadaba*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

في القرآن، يوجد مجموعة من الكلمات التي في الواقع لها نفس المعنى، في اللغة العربية يُطلق على هذا المفهوم "الترادف" أو المرادفات. يتناول العلماء الكثير من النقاش حول وجود المرادفات في القرآن، حيث يوافق بعض العلماء على وجود المرادفات (الترادف). واحدة من المعاني المتشابهة هي التعبير عن الغضب، حيث يستخدم القرآن الكلمات مثل "سَخَطَ" و"عَيَّظَ" و"عَضَبَ". تحديداً، تعني هذه الكلمات جميعها الغضب ويُعتبر ذلك الترادف. على الرغم من أن هناك اختلافات بين هذه الكلمات. يهدف هذا البحث إلى معرفة معاني "سَخَطَ" و"عَيَّظَ" و"عَضَبَ"، هل هذه الكلمات حقاً متشابهة أم لديها اختلافات في تفسير القرآن. يستخدم البحث هذا العملية البحثية من نوع المراجعة الثانوية. أما طريقة العرض، فتعتمد على المنهج الموضوعي مع نهج التحليل الوصفي النوعي. نتائج البحث: (1) معنى كلمة "سَخَطَ" هو عدم الرضا، والكرهية، والغضب، أو جعل الآخر مُغضباً وعدم الموافقة على هذا المعاملة. يُمكن تفسير معنى "عَيَّظَ" بأنه الغضب، ويرى بعض الأقوال أن "عَيَّظَ" هو الغضب الذي يكون مكبوتاً للأضعف، وأقوى من الغضب، ويُعتبر بداية لتفجر الغضب. بينما يعني "عَضَبَ" الشعور بالكرهية لشخص ما بحيث يرغب في إيذائه أو جرحه. (2) الشبه والاختلاف في كلمات "سَخَطَ" و"عَيَّظَ" و"عَضَبَ" هو أنها تعني كلها بشكل خارجي الغضب/الغضب. ومع ذلك، من الناحية الجوهرية، هناك اختلاف في الهدف، فالكلمة "سَخَطَ" تشير إلى غضب الله الذي يظهر عند انتهاك الناس لأوامره، وغالباً ما يتم ربط ذلك بالعقوبة. ويُمكن اعتبار كلمة "عَيَّظَ" كنوع من الغضب الأكثر شدة، فهو يشير إلى غضب الإنسان، ولكن في سياق القرآن، غالباً ما يستخدم لشرح غضب الإنسان بسبب الحسد والحسد تجاه الآخرين. بينما "عَضَبَ" له دلالات متشابهة مع "عَيَّظَ"، لكن في بعض السياقات يمكن أن يشير إلى غضب أكثر استمراراً أو طولاً.

كلمات مفتاحية: الترادف، القرآن، سَخَطَ، عَيَّظَ، عَضَبَ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

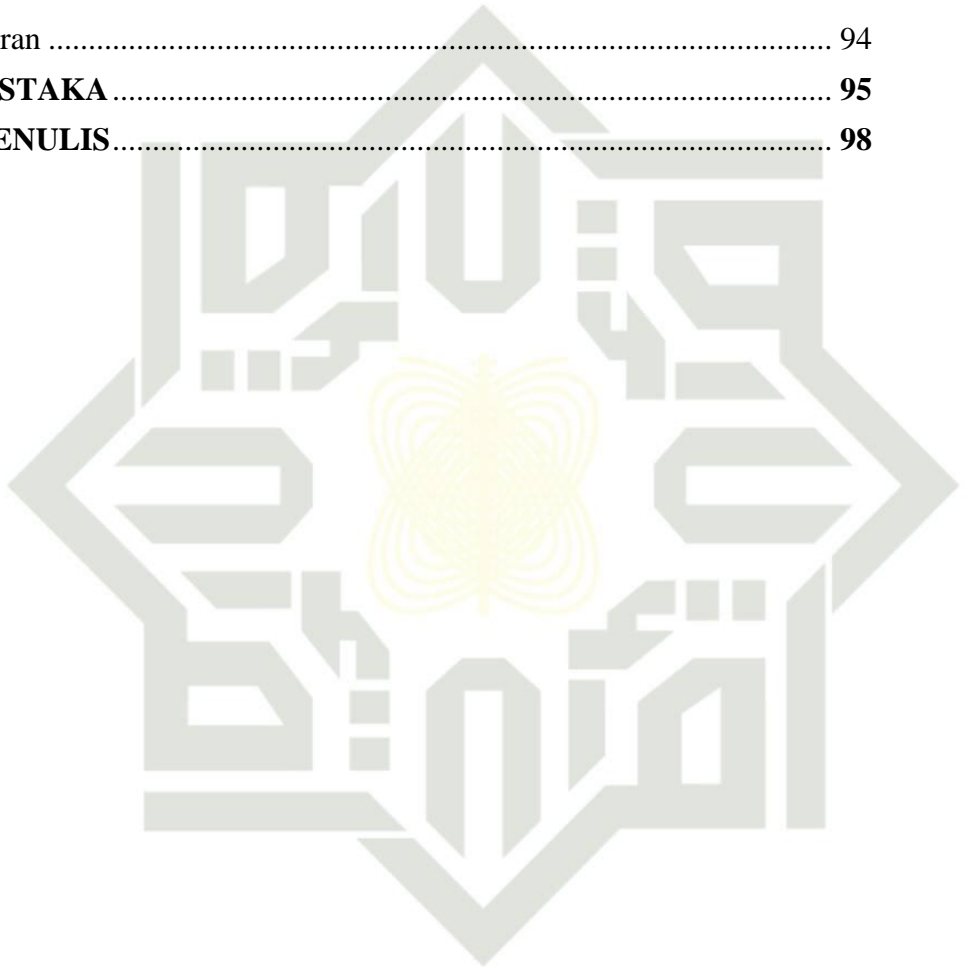
HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المختصر	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Taraduf</i>	10
2. <i>Marah</i>	17
B. Tinjauan Kepustakaan	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Makna Kata <i>Sakhata, Ghaiza, Ghadaba</i> dan Derivasinya Dalam al-Qur'an	29
1. Identifikasi Term <i>Sakhat, Ghaiza, Ghadaba</i> dan Derivasinya.....	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konotasi Makna <i>Sakhata</i> , <i>Ghaiza</i> dan <i>Ghadaba</i> Dalam Al-Qur'an	32
3. Penerapan Kaidah <i>Taraduf</i> Pada Lafadz <i>Sakhata</i> , <i>Ghaiza</i> dan <i>Ghadaba</i> ..	90
B. Persamaan dan Perbedaan Makna <i>Sakhata</i> , <i>Ghaiza</i> Dan <i>Ghadaba</i>	91
BAB V	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
BIODATA PENULIS	98



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Bentuk Lafadz <i>Sakhata</i> Dalam al-Qur'an.....	29
Tabel IV.2 Bentuk Lafadz <i>Ghaiza</i> Dalam al-Qur'an	30
Tabel IV.3 Bentuk Lafadz <i>Ghadaba</i> Dalam Al-Qur'an.....	31



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang sempurna, memiliki keunikan tersendiri dibanding kitab lain. Selain menyimpan banyak pengetahuan, al-Qur'an juga memiliki makna mendalam di setiap kata dalam ayat dan suratnya. Saat al-Qur'an pertama kali turun, umat Islam menghargai keindahan bahasanya. Meskipun seiring waktu pengetahuan bahasa berkurang, keistimewaan al-Qur'an dalam aspek ini tetap tak tergantikan. Para ulama menekankan bahwa struktur dan susunan kata-kata dalam al-Qur'an begitu indah dan memukau, menunjukkan keunikan yang tidak dapat dicapai oleh makhluk lain.¹ Oleh karena itu, salah satu hal yang membuat al-Qur'an istimewa adalah karena ditulis dalam bahasa Arab yang sangat indah dan rumit. Bahasa Arab ini dianggap sangat murni dan tinggi tingkat kefasihannya oleh para sarjana Muslim. Meskipun seorang Muslim mungkin bisa membaca al-Qur'an dalam bahasa Arab, itu tidak menjamin bahwa mereka benar-benar memahami makna setiap kata yang terkandung dalam ayat-ayatnya.²

Dalam menerjemahkan al-Qur'an, penting bagi umat Muslim untuk memahami berbagai tingkat bahasa yang terdapat dalam ayat-ayatnya. Terjemahan harus dilakukan dengan hati-hati karena makna dari kata-kata dalam bahasa Arab tidak selalu jelas dalam terjemahan sederhana. Ayat-ayat al-Qur'an dapat memiliki gaya bahasa yang kompleks, seperti *balaghah*, *istifham*, *musytarak wal mutaradif*, *wujuh wa nazair*, bahkan *muhkam wal mutasyabih*, yang membuat pemahaman terjemahan menjadi tantangan.³

¹Uswatun Hasanah, "Konsep *Ghadab* Dalam al-Qur'an: Analisis Semantic Toshihiko Izutsu", *Skripsi Program S1*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2021), hlm. 6.

²Sutria Dirga, "Studi Qowaid Tafsir Lafaz *Mutaradif Ghadab* dan *Ghaiza* dalam Al-Qur'an (Penafsiran Menurut Ibnu Jarir At-Thabari)", *Skripsi Program S1*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), hlm.1-2.

³*Ibid.*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat semacam itu perlu diurai dengan penuh perhatian terhadap bahasa, supaya maknanya bisa terungkap dengan jelas.⁴

Di dalam al-Qur'an, terdapat beragam kata-kata yang sebenarnya memiliki arti yang sama. Dalam bahasa Arab, konsep ini disebut “*taraduf*” atau sinonimitas.⁵ *Taraduf* artinya mengikuti sesuatu dengan beriringan,⁶ seperti malam dan siang yang saling bergantian. Secara istilah, *taraduf* mengacu pada beberapa kata yang memiliki makna yang sama pada satu sisi, namun memiliki nuansa khas masing-masing. Jadi, walaupun kata-katanya banyak, makna utama dari kata tersebut tetap satu, meskipun setiap kata dapat memiliki makna tambahan atau sekunder yang khas.⁷ Di dalam al-Qur'an, terdapat kata-kata seperti “*Sakhata, Ghaiza, dan Ghadaba*” yang ketiga kata ini memiliki makna marah. Meskipun memiliki makna yang sama, namun kata-kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh, kata “*Sakhata*” digunakan dalam QS. Al-Maidah: 80.

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ٨٠

“Engkau melihat banyak di antara mereka bersekutu dengan orang-orang yang kufur (musyrik). Sungguh, itulah seburuk-buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri (sehingga mengakibatkan) Allah murka kepada mereka. Mereka akan kekal dalam azab.”⁸

Tafsir *al-Baidhawi* menjelaskan Bahwa banyak dari mereka yakni dari Ahlul Kitab yang berpaling kepada orang-orang kafir dan membantu orang-orang musyrik terhadap Rasulullah dan orang-orang yang beriman. Sungguh

⁴Siti Fatimah, “Al-Qur’an Dan Semantic Toshihiko Izutsu (Pandangan Dan Aplikasi Dalam Pemahaman Konsep Maqam)”, *Al-fanar*, Vol.3, No.2. Tahun 2020, hlm. 114.

⁵Siti Nuradni Adzkiyah, *Studi Tentang Taraduf Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata Khalafa, Ja’ala Dan Khauf, Khasya)*, *Skripsi Program SI*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 2.

⁶Fikri Mahmud, *Qawa’id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur’an*, (Pekanbaru: El-Markazi, 2021), hlm. 38.

⁷Nur Azizah, “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an Prespektif Mufassir (Studi Terhadap Kata Iqab Dan Azab)”, *Skripsi Program S1*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023), hlm. 2.

⁸LPMQ, *Al-Qur’an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk apa yang telah mereka perbuat terhadap diri mereka sendiri dengan menyebabkan kemurkaan Allah atas mereka dan mereka akan kekal dalam siksaan. Ini berarti Allah murka kepada mereka dan mereka akan kekal dalam siksaan.⁹

Kemudian, dalam al-Qur'an, kata “*ghaiza*” salah satunya disebutkan dalam surat Ali-Imran ayat 134. Sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ۱۳۴

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”¹⁰

Menurut Tafsir *fathul Qadir* bahwa pada ayat yang menyatakan “*dan orang-orang yang menahan amarahnya*”, dijelaskan bahwa ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk meredam dan tidak mengekspresikan amarahnya secara terang-terangan. Begitu juga contoh kata *ghadab* dalam firman Allah pada QS. al-A'raf: 154 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَسُؤُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَبِغِ
الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ □ ۱۳

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan kaum yang dimurkai Allah sebagai teman-teman akrab. Sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa (dari rahmat Allah di akhirat)”.¹¹

Tafsir *fathul Qadir* mengatakan bahwa ayat tersebut mengingatkan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak menjadikan sebagai teman atau penolong mereka, golongan yang telah mendapat kemurkaan Allah. Ada beberapa interpretasi tentang golongan yang dimaksud, ada yang mengatakan

⁹ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar Bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Tafsir Al-Baidhawi : Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil*, Jilid 1, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2011), hlm. 455.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 89.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 265.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa itu mencakup semua golongan kafir, sementara yang lain mengaitkannya khusus dengan golongan Yahudi atau Nasrani. Namun, pendapat yang lebih tepat adalah bahwa semua golongan kafir di sifati dengan sifat bahwa Allah telah murka kepada mereka.¹²

Dilihat dari ayat-ayat di atas memperlihatkan penggunaan kata seperti *sakhata*, *ghaiza*, dan *ghadaba*, yang pada hakikatnya menyiratkan arti kemarahan. Jadi, Dalam konteks berbicara tentang kemarahan, Allah SWT menciptakan manusia dengan kemampuan merasakan emosi, termasuk marah, yang merupakan bagian alami dari kehidupan. Setiap orang, termasuk anak-anak, mengalami perubahan emosi karena manusia sudah dilengkapi dengan kemampuan ini sejak lahir. Emosi membentuk pembelajaran hidup, dan marah bisa berdampak serius. Secara sederhana, marah adalah bentuk emosi yang muncul karena ada sesuatu yang mengancam atau mengganggu ketenangan kita. Misalnya, orang bisa marah jika dihina atau dicaci oleh orang lain. Dalam Ilmu Psikologi, ada dua jenis kemarahan yaitu meledak tanpa terkendali dan ditahan dengan cara melampiaskan kemarahan pada sesuatu.¹³ Al-Qur'an juga menyebutkan berbagai cara manusia mengekspresikan emosi marah.¹⁴

Begitu juga al-Qur'an menjelaskan tentang marah dengan kata seperti *sakhata* (4 kali),¹⁵ *ghaiza* (11 kali),¹⁶ dan *ghadaba* (24 kali).¹⁷ Meskipun memiliki makna yang sama secara dasar yaitu marah, tetapi ada perbedaan secara substansial. Untuk lebih memahaminya, kita perlu melihat persamaan dan perbedaannya melalui *taraduf*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kata “*Sakhata*, *Ghaiza*, dan *Ghadaba*” digunakan dalam al-Qur'an,

¹²Imam Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayan Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Draayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 11, (Beirut: Darul Ma'rifah, 2007), hlm. 286.

¹³Rita Susanti,Dkk, "Perasaan Terluka Membuat Marah", *Jurnal Psikologi*, Vol.10, No.2, 2014, hlm. 104.

¹⁴Erina Agustin, "Pengendalian Emosi Marah Menurut Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir *Ath-Thabari*, Tafsir *An-Nur*, Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Munir* dalam Qs. Ali-Imran Ayat 134 Dan Qs. Asy-Syuara' Ayat 37 Dengan Pendekatan Psikologi)", *Skripsi Program SI*, (Jakarta: Institute Ilmu Al-Qur'an, 2022), hlm. 2.

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Muhfaras Li al-fadz al-Qur'an al-Karim*, (Mesir: Daar al-Hadits, 2007). hlm. 348.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 510.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 499.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah memiliki makna yang serupa atau berbeda, dan bagaimana objeknya digunakan. Dalam analisisnya, penelitian ini akan merujuk pada penafsiran ulama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu penulis ingin membahas pada penelitian ini dengan judul “**TARADUF DALAM AL-QUR’AN: MAKNA SAKHAT, GHAIZA DAN GHADAB.**”

B. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah untuk menjelaskan kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* sebagai berikut

1. *Taraduf*

Taraduf dari segi bahasa merujuk pada kata kerja *تردف* yang berasal dari kata *ردف* yang ditambahkan huruf. Kata ini, dengan huruf-huruf tambahan, mencerminkan makna dasar yaitu mengikuti sesuatu.¹⁸

Dalam konteks istilah, *taraduf* mengacu pada kata-kata tunggal yang merujuk pada sesuatu dengan satu makna yang sama. Contohnya, kata *السيف و الصارم* menunjukkan pedang, tetapi dengan dua makna yang berbeda: satu mengacu pada zat dan yang lainnya pada sifat. *Taraduf* juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang banyak, tetapi memiliki satu makna asli tanpa tambahan makna pelengkap. Namun, pendapat yang menolak terhadap *taraduf* juga muncul berdasarkan definisi ini.¹⁹

2. *Al-Qur’an*

Al-Qur’an itu, aslinya dari kata Arab “*Qara’a*” yang artinya bacaan. Beberapa ulama menyebut bahwa istilah *al-Qur’an* bukan berasal dari kata *Qara’a*, melainkan sebagai nama suci bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Meskipun ada perbedaan pendapat dalam definisi *al-Qur’an*, Syaikh Muhammad al-Khudhary Beik menyatakan bahwa *al-Qur’an* adalah firman Allah yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Kitab suci ini dipahami dan diingat dengan jalan *mutawattir*, tertulis dalam

¹⁸ Abu Al-Husein Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu’jam Maqayis Al-Lughah*, Cet. I, (Beirut: Dar Ihya Al-Turas Al-‘Araby,2001), hlm. 427.

¹⁹ Muhammad Syarif Hasyim, “*Al-Taraduf (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur’an*”, *Rausyan Fikr*, Vol.17, No.2, 2021, hlm. 182-183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mushaf dengan dimulai oleh Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.²⁰

3. *Kajian*

Kajian merupakan serangkaian definisi, konsep dan juga prespektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi.

4. *Sakhata*

Istilah “*sakhata*” berasal dari kata Arab “سخط - يسخط - سخطا” yang artinya marah, murka, atau tidak senang. Secara umum, *sakhat* merujuk pada kebencian terhadap sesuatu dan ketidakpuasan terhadapnya. Jika yang marah adalah Tuhan, maka dapat mengakibatkan hukuman atau siksaan kepada hamba-Nya. Istilah ini juga sering digunakan dalam konteks kebijakan atau perintah dari pihak yang lebih tinggi, seperti atasan kepada bawahannya.²¹

5. *Ghaiza*

Kata *Ghaiza* berasal dari kata غاظ - يغيط - غيظا yang artinya membuat marah dan memarahkannya. Dalam kitab *al-Mu'jam al-Wasit*, kata غيظا dijelaskan sebagai “aku memarahinya dengan sangat marah”.²² *Ghaiz* juga diartikan sebagai kemarahan atau amarah yang terpendam, bahkan lebih kuat daripada marah biasa. Beberapa mengatakan bahwa *ghaiza* merupakan permulaan serta meluapnya kemarahan. Makna *ghaiza* ini lebih banyak terkait dengan sesuatu yang membuat seseorang marah karena hatinya yang kotor, menyebabkan sakit hati, atau perubahan dari kebaikan akibat musibah yang membuatnya benci.²³

6. *Ghadaba*

Kata *Ghadaba*, berasal dari kata غضب, menggambarkan perasaan marah yang intens atau pemarah.²⁴ Secara sederhana, *ghadaba* bisa diartikan

²⁰ Muhammad Yasir Dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Cv. Asa Riau, 2016), hlm. 1.

²¹Zakiatul Ulah, “Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur'an (Analisis Ayat-Ayat Tentang *Ghadab* Dalam Tafsir *Al-Azhar* Karya Buya Hamka),” *Tesis Magister*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 53.

²²Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Istanbul: Al-Maktabah Al-Islamiyah, 1972), hlm. 668.

²³Maryam Nur Annisa, “Analisis Semiotika: *Taraduf* Kata *Ghadab* dan *Ghaiza* Dalam Al-Qur'an”, *Al-Mubarak*, Vol.7, No.1. Tahun 2022, hlm. 86.

²⁴ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Istanbul: Al-Maktabah Al-Islamiyah, 1972), hlm. 654.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sikap benci terhadap seseorang yang mendorong seseorang untuk menyakiti orang tersebut. Dalam keadaan marah, seseorang cenderung mengeluarkan kata-kata kasar dan bertindak agresif, merusak hubungan dan jiwa. Dengan demikian, *ghadaba* dapat dianggap sebagai perilaku kasar yang sulit dikendalikan dan berpotensi merugikan hati dan jiwa.²⁵

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Makna kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam prespektif al-Qur'an
2. Penafsiran tentang kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an menurut mufasir
3. Bentuk-bentuk kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an, baik dari bentuk mufrod maupun bentuk jamak
4. Kontekstual dan objek tentang makna kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an
5. Persamaan dan perbedaan pada kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an
6. Implikasi dan manfaat dalam mengendalikan marah yang terkandung pada kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an

Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada makna kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an menurut ulama tafsir. Oleh karena kitab-kitab rujukan tafsir yang dijadikan sebagai rujukan dalam skripsi ini cukup banyak, penulis membatasi kitab-kitab tafsir yang digunakan berdasarkan corak: tafsir *al-Baidhawi (lughawi)*, tafsir *al-Misbah (adaby wal-ijtima'i)*, tafsir *fathul Qadir (bil-ma'sur)*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat rumuskan sebagai berikut:

²⁵ Moch. Sya'roni Hasan, "Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan", *Al-Idaroh*, Vol.1 No.2 , tahun 2017, hlm. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa saja makna kata *sakhata*, *ghaiza*, *ghadaba* dan derivasinya di dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan makna *sakhata*, *ghaiza*, dan *ghadaba* dalam al-Qur'an?

F Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pokok permasalahan diatas yaitu:

- a. Untuk Menganalisis lafaz makna *sakhata*, *ghaiza*, dan *ghadaba* dalam al-Qur'an
- b. Untuk Mengetahui analisis persamaan dan perbedaan makna *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keindahan bahasa al-Qur'an. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit pemahaman terkait *I'jaz* yang tersembunyi dalam al-Qur'an. Salah satunya penerapan *taraduf* (*sinonimitas*) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an secara zahir diartikan sama, dan salah satunya adalah pada term *sakhat*, *ghaiz* dan *ghadab*. Kemudian karena adanya tulisan sederhana ini diharapkan bisa menjadi salah satu khazanah untuk memperkaya kajian penafsiran al-Qur'an di era kontemporer.
- b. Secara praktis, adanya penelitian ini juga diharapkan memberikan motivasi kepada peneliti maupun pembaca untuk selalu membaca al-Qur'an, mengkaji dan mengamalkannya. Serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa UIN SUSKA RIAU.

G Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan komponen yang menggambarkan secara menyeluruh kerangka suatu karya ilmiah. Hal ini meliputi pembahasan secara ringkas mengenai topik yang akan dibahas serta tujuan yang ingin

dicapai melalui pembahasan tersebut. Penelitian ini disusun dalam lima bab, dimana setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab yang antara lain:

BAB I Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah serta sistematika penelitian. Latar belakang masalah memberikan gambaran secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan. Penegasan istilah. Identifikasi masalah memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul. Batasan dan rumusan masalah untuk memfokuskan kepada apa yang menjadi tujuan utamanya. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penelitian untuk membantu memahami dari keseluruhan isi penelitian.

BAB II Merupakan landasan teori dan kajian pustaka, dalam penelitian ini yang berisi tentang definisi *Taraduf*, sebab-sebab terjadinya *Taraduf*, pro-kontra pendapat ulama tentang *Taraduf* dalam al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka (kajian-kajian terdahulu).

BAB III Metodologi penelitian, mengenai tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data. Dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan).

BAB IV merupakan hasil penelitian. Mengemukakan makna *sakhat*, *ghaiza*, *ghadab* dan derivasinya dalam al-Qur'an, sekaligus penafsiran ayat terkait lafadh *ghaiza* dengan menggunakan kitab-kitab tafsir diantaranya kitab *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Ta'wil* karya Al-Baidhawi, kitab *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan kitab *Fathul Qadir* karya Imam Al-Syaukani. Selanjutnya analisis persamaan dan perbedaan dari kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an.

BAB V Merupakan kesimpulan dari rumusan masalah pada bab pertama dan memberikan saran kepada para pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A Landasan Teori

1. *Taraduf*

a. Defenisi *Taraduf* (التردّف)

Al-Taraduf, dalam pengertian bahasa, merupakan *masdar* dari kata kerja "تردّف" yang berasal dari kata "الردّف" dengan penambahan huruf. Kata ini terdiri dari huruf-huruf yang menunjukkan makna dasar, yakni mengikuti sesuatu. *Al-Radf* sendiri merujuk kepada segala sesuatu yang mengikuti objek lainnya. *Al-Taraduf*, dalam konteks ini, mengacu pada konsep saling mengikuti atau sesuatu yang mengikuti objek lainnya secara berurutan. Secara *linguistik*, bentuk jamaknya digunakan untuk menyatakan kedatangan sekelompok orang secara berurutan, menunjukkan bagian satu yang mengikuti bagian lainnya.

Selain itu, kata "*mutaradif*" merupakan *isim fa'il* dari kata "*lil-musyarakah*". Kata ini merujuk kepada sekelompok kata yang memiliki satu arti yang sama, namun berbeda dalam bentuk kata yang serupa, berbeda dengan kata "*musytarak*" yang menunjukkan satu kata dengan berbagai makna.²⁶

Sedangkan *al-Taraduf* secara istilah adalah lafal mufrad yang menunjukkan kepada sesuatu dengan satu *i'tibar*. Maksud dari *i'tibar* adalah makna yang dimaksud tidak menunjukkan sesuatu yang berbeda. Semisalnya pada kata *السيّف و الصارم*, dari kedua kata tersebut ini menunjukan sesuatu yang sama, yaitu pedang, namun dari dua *i'tibar*, satu menunjukkan kepada zat sedangkan yang lain kepada sifat. Dan defenisi lainnya *al-Taraduf* adalah lafal yang banyak akan tetapi memiliki satu makna. Maksud dengan satu makna tersebut ialah makna aslinya bukan makna-makna pelengkap. Maka berdasarkan defenisi ini menimbulkan

²⁶ Ibnu Manzbur, *Lisanul Arab*, Jilid 4, (Beirut: Daru Sadir, 1990), hlm. 1625.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya yang menolak terhadap *taraduf*.²⁷ Demikian juga terdapat perbedaan pendapat ulama' dalam defenisi *taraduf* ini, sebab dapat diketahui bahwa dari awal mereka berselisih dalam memahami makna *taraduf* dalam sebuah bahasa. Sudut pandang para ulama mengenai definisi *al-Taraduf* pun beragam, yang melahirkan variasi dalam interpretasi terhadap istilah ini. Dalam kajian lebih lanjut, berbagai defenisi *taraduf* menurut ulama-ulama ialah sebagai berikut:

Adapun menurut al-Suyuti mendefenisikan bahwa *taraduf* ialah dua kata yang memiliki arti serupa atau berdekatan. Menurut al-Jurjani mengatakan bahwa *taraduf* ialah setiap kata yang memiliki satu makna dan memiliki beberapa nama dan *taraduf* ini berupa antonim dari *musytarak*. Demikian juga menurut al-Farabi berbeda dalam memberikan defenisi *taraduf*. Menurut beliau *taraduf* ialah dua kata yang berbeda biasanya digunakan oleh orang arab untuk menyebutkan satu nama atau benda yang sama dengan kegunaannya yang berbeda. Disini al-Farabi membedakan dua kata tersebut ketika dalam penggunaannya, sekalipun memiliki makna yang sama.²⁸

b. Sebab-Sebab Terjadinya *Taraduf*

Menurut Amil Badi' Yaqub, terdapat beberapa komponen yang menyebabkan timbulnya sejumlah kata yang memiliki makna yang sama²⁹, yaitu:

- 1) Kata-kata yang berasal dari berbagai dialek Arab berubah menjadi dialek Quraisy. Banyak kata yang jumlahnya besar tidak mengikuti dialek Quraisy, sehingga terjadi kesamaan dalam nama-nama, sifat-sifat, dan bentuk-bentuknya.

²⁷ Muhammad Syarif Hasyim, "Al-Taraduf (*Sinonim*) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an, *Rausyan Fikr*, Vol.17, No.2, 2021, hlm. 182-183.

²⁸ Muhammad Suherwannur, "Taraduf dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata *Dzambun* Dan *Itsmun*)", *Skripsi Program Si*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau Pekanbaru, 2022), hlm. 9.

²⁹ Amil Badi' Yaqub, *Mausu'ah Ulumul Lughatul Arabiyyah Juz 4*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006), hlm. 299-300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kamus-kamus mengambil sumber kosakata dari berbagai dialek suku, seperti Dais, Ailan, Tamim, Asad, Huzail, Quraisy, dan sebagian suku Kinanah. Meskipun mayoritas kosakata dalam kamus tersebut berasal dari Bahasa Quraisy, namun kesempurnaan kamus tidak hanya terletak pada Bahasa Quraisy, tetapi juga pada sejumlah besar kosakatanya.
- 3) Kosakata yang lama tidak lagi digunakan dan tergantikan oleh kosakata yang lain.
- 4) Ketidaktersediaan pembeda yang jelas antara kosakata dalam kamus-kamus menyebabkan ketidakpastian dalam penempatan makna *hakiki* dan *majazi*. Fenomena ini sering kali mengakibatkan penggunaan kosakata dengan makna yang tidak sesuai, dimana dominasi penggunaan lebih condong kepada makna *majazi*.
- 5) Adanya satu nama yang mewakili beberapa kata sifat. Misalnya *Al-Hinda*, *Al-Husam*, *Al-Yamani*, *Al-Adb*, *Al-Qati* yang merupakan nama *al-Saif* (pedang) menunjukkan setiap dari nama-nama tersebut ialah sifat-sifat khusus kata *al-Saif*. Dan kata *al-Saif* terganti dengan sifat-sifatnya tersebut lalu menunjukkan bahwa sifat-sifat itu adalah *al-Saif* itu sendiri.
- 6) Banyak terdapat kosakata yang hakikatnya tidak memberikan maksud yang sama dilihat dari konteks keadaan yang dimilikinya, karena setiap kata tersebut mempunyai ciri khas masing-masing.
- 7) Terdapat banyaknya lembaran-lembaran dalam kitab Bahasa Arab masa lampau yang ditulis dengan tulisan Arab (*khat al-Arabi*) yang terbebas dari tanda atau *syakl*.³⁰

c. Pro-Kontra Pendapat Ulama Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur'an

1) Ulama yang sepakat terhadap adanya Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur'an

Berbicara mengenai sinonim (*taraduf*) merupakan persoalan hangat yang dikaji oleh sebagian para penggiat al-Qur'an maupun ulumul Qur'an sejak zaman klasik ataupun kontemporer. Dengan keberadaan sinonim

³⁰ Fikri Mahmud, *Qowaid Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an...*, hlm., 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam al-Qur'an ini menimbulkan perbedaan pendapat para ulama'. Sebagian dari ulama' ada yang setuju dengan keberadaan sinonim (*taraduf*), dan sebagian mereka yang lain ada yang menolak keberadaan sinonim (*taraduf*).

Menurut ulama yang menyetujui keberadaan sinonim ini disebabkan adanya wasilah atau hal yang berhubungan dengannya bukan dimaksudkan pada zatnya. Kemudian ada beberapa pembahasan dalam ilmu al-Qur'an yang dikaitkan dengan adanya *taraduf* dipahami dalam bentuk lain seperti *al-ahruf al-saba'ah*, *tawkid* dan *mutasyabih*.³¹ Di antara ulama' yang mengakuinya sinonim dari ahli bahasa yaitu Sibaweihi, dan dari ahli usul di antaranya; al-Razyi, al-Zarkasyiy, termasuk Ibn Taimiyah.³²

Pertama : Al-Taraduf Di pahami Sebagai Al-Ahruf Al-Saba'ah.

Sebagaimana mayoritas pendapat terkait maksud dari *Al-Ahruf al-Sab'ah* merupakan tujuh Bahasa atau Dialek dari bahasa Arab memiliki satu makna.³³ Demikian itu, al-Zarkasyiy sejalan dengan pendapat ini. Menurut beliau, maksud dari *taraduf* ialah kata yang terdapat dalam tujuh Dialek Kabilah Arab dan memiliki makna sama. Misalnya pada kata *aqbil*, *halumna* dan *ta'al*. kemudian al-Zarkasyiy menguatkan pendapatnya dengan memberikan contoh ayat al-Qur'an yaitu "*in kanat illa syaihatan wahidah*", dilihat dalam dialek yang lain disebutkan *in kanat illah zaqiyyan wahidah*. Dan juga pada ayat "*kal ihnil manfush*", jika dilihat dalam Dialek lain dibaca "*ka al-sawf al-manfush*". Seiring dengan perkembangan zaman, enam Dialek dari *al-ahruf al-saba'ah* dihapukan dan ditetapkan menjadi satu dialek sebagai acuan mushaf *ustmani* yakni Dialek Quraish. Tetapi apabila yang dimaksud *al-ahruf al-saba'ah* yaitu tujuh Dialek dari berbagai suku Arab dalam al-Qur'an, *al-Ahruf al-Saba'ah* tidak digolongkan sebagai taraduf. Ini bertentangan dengan

³¹ Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *Al-Taraduf Al-Qur'an Al-Karim Baina Al-Mazariyah Wa Al-Tatbiq*, hlm. 29.

³² Muhammad Syarif Hasyim, "*Al-Taraduf (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an*", ..., hlm. 183.

³³ Manna Khalil Al-Qhathan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairoh: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 158.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep *taraduf* yang ditegaskan oleh ahli bahasa modern, di mana *al-ahruf al-sab'ah* merupakan bahasa dan Dialek dari beberapa suku Arab berbeda-beda.³⁴

Kedua : Al-Taraduf di Pahami Sebagai Tawkid

Beberapa ulama tafsir memahami *al-Taraduf* bagian dari pembahasan *tawkid*, dalam pandangan mereka bahwa *taraduf* ialah dari *tawkid* dari segi maknanya. Ulama membagi *tawkid* ini menjadi dua bagian, yaitu *tawkid* dengan lafadz yang *sinonim* dan *tawkid* dengan meng'atafkan yang serupa.³⁵ karena dalam *tawkid* terdapat pengulangan kata yang memiliki makna sama (*al-Tawkid Bi al-Lafz al-Muradif*). Sebagaimana dilihat pada ayat al-Qur'an yaitu *وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا* kata *shaffan* disini diulang sebanyak dua kali ini menunjukkan makna yang sama, yakni berbaris-baris, maka dari pengertian *tawkid* yaitu "pengulangan kata". Terkadang dipisah oleh huruf ataf, "*man ya'mal min al-salihat wahuwa mu'min fala yakhaf dulman wala hadma*". Demikian *Tawkid* bentuk seperti ini dinamakan dengan *tawkid ma'nawi*.³⁶

Ketiga : Al-Taraduf Di pahami Sebagai mutasyabih

Selain dari *al-Ahruf al-Sab'ah* dan *tawkid*, Ulama yang sepakat berpendapat bahwa *taraduf* dalam al-Qur'an itu adalah *al-mutasyabih/al-tashabuh* (penyerupaan). Terkait defenisi *mutasyabih* (penyerupaan) menurut muhammad nuruddin yang dikutip dari al-Zarkasyi mendefenisikan *mustasyabih* ialah menunjukkan pada kisah yang satu namun berada dalam surat-surat berlainan. Atau dapat dipahami yakni kalimat satu bergantinya dengan yang lain dalam dua ayat yang semisal. Secara singkatnya satu kisah yang diceritakan dalam banyak bentuk dalam

³⁴ Muhammad Suherwannur, "Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata *Dagmbun* Dan *Itsmun*)", ..., hlm. 11.

³⁵ Siti Nuradni Adzkiyah, "Studi Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Kata *Khalaqa*, *Ja'ala* dan *Khauf*, *Khasya*)", *Skripsi Program S1*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 16.

³⁶ Ahmad Fawaid, "Kaidah *Mutaradif Al-Alfaz* Dalam Al-Qur'an", *Muatawatir*, Vol.5, No.1, 2015, hlm. 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an. Ini dapat dilihat contoh pada ayat "*fa azallahuma al-shaytan*"³⁷, dilihat dalam bentuk yang lain diungkapkan dengan redaksi "*fa was wasalahuma al-shaitan*".³⁸

Menurut al-Suyuti, terdapat situasi di mana beberapa kata memiliki makna yang mirip, namun hal ini tidak menjadi permasalahan ketika disebabkan oleh perbedaan bahasa atau dialek. Permasalahan muncul ketika sinonimitas tersebut tidak berasal dari perbedaan bahasa atau dialek, atau hanya karena perbedaan kecil dalam pengucapan (*Qarabah Sawtiyah*). Sinonimitas ini bisa timbul akibat fenomena ketiadaan indra bahasa (*al-Hiss al-lughawi*) dan kesulitan dalam menetapkan serta membatasi makna dari kalimat itu sendiri, atau disebabkan oleh faktor lain yang tidak substansial.³⁹

2) Ulama yang Tidak Sepakat Terhadap Adanya Tentang Taraduf Dalam al-Qur'an

Sebagian kalangan yang menyangkal adanya *taraduf* dalam al-Qur'an berpendapat bahwa susunan kata yang digunakan dalam setiap ayat memiliki ciri khas yang unik dan tidak dapat diganti dengan kata lain meskipun memiliki makna yang serupa. Mereka mengamati bahwa setiap rangkaian kata dalam al-Qur'an memiliki keharmonisan dan keelokan tersendiri. Sebagai contoh kata "*rayb*" dalam Surah Al-Baqarah [2]: 2, yaitu "*la rayba fih*", tidak dapat digantikan dengan kata "*shakka*" sehingga menjadi "*la shakka fih*". Oleh karena itu, menurut al-Asfahani, setiap kata yang memiliki makna yang sama dalam al-Qur'an tidak dapat dipandang sama sepenuhnya. Ini disebabkan oleh kekhususan susunan kata dalam al-Qur'an yang tidak hanya mencerminkan kekhasan makna, tetapi juga memiliki nuansa yang berbeda dari kata lainnya, selain dari kesesuaian yang dimiliki oleh kata tersebut dalam susunannya. Karya al-Asfahani yang berjudul "*Mu'jam Mufradat li-alfaz al-Qur'an*" ditujukan untuk

³⁷ Dalam QS. Al-Baqarah [2]:36.

³⁸ Dalam QS. Al-A'raf [7]:20.

³⁹ Ahmad Fawaid, "Kaidah *Mutaradif Al-Alfaz* Dalam Al-Qur'an", ..., hlm.148-149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguraikan beberapa kata yang dianggap memiliki makna yang serupa dalam al-Qur'an.⁴⁰

Beberapa ulama kontemporer juga memiliki pandangan yang sejalan dengan al-Ashfahani dalam hal ini, diantara mereka yaitu 'Abd al-Rahman al-Akk, Manna Khalil al-Qattan, dan juga Aishah bint al-Shati. Kemudian, pendapat yang disampaikan oleh 'Abd al-Rahman al-Akk adalah bahwa tidak ada kata-kata yang sama dalam al-Qur'an yang tidak memiliki perbedaan dalam makna dan tujuan penggunaannya.⁴¹ Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Manna Khalil al-Qattan yang menyatakan bahwa apa pun yang dianggap sebagai sinonim (*al-mutaradif*) dalam al-Qur'an sebenarnya tidaklah sepenuhnya sinonim. Sebagai contoh, kata "*al-khashyah*" memiliki kedalaman makna yang lebih besar daripada "*al-khauf*".⁴²

Selanjutnya, dalam karya ilmiah yang disusun oleh Bint al-Shati' dalam kitab *Al-I'jaz Al-Bayani Li Alfaz Al-Qur'an Wa Masail Ibn Al-Azraq*, dia dengan tegas mengkritik para ulama yang telah lama terlibat dalam perdebatan seputar keberadaan sinonim (*taraduf*) dalam al-Qur'an, yang telah menghasilkan berbagai pendapat yang beragam. Bint al-Shati' menguji kemampuan *Bayan Qur'ani* untuk menyelesaikan perbedaan tersebut dengan menjelaskan makna filosofis dari kata-kata yang dianggap tidak dapat digantikan oleh kata lain yang dianggap sebagai sinonim. Menurut Bint al-Shati', konsep *taraduf* dalam al-Qur'an, seperti konsep ziyadah dalam huruf, menimbulkan pertanyaan dari sudut pandang bayani, apakah dua kata yang memiliki makna yang sama menunjukkan bahwa salah satu dari keduanya tidak lagi memiliki makna, atau mengapa Tuhan memilih untuk menggunakan dua kata yang memiliki makna yang sama? Apakah ini menunjukkan ketidak-efisienan dalam penggunaan kata-kata?

⁴⁰ Al-Raghib Al-Ashfani, *Mu'jam Mufradat Li Alfaz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2008), hlm. 7.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 7.

⁴² Manna Khalil Al-Qhathan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairoh: Maktabah Wahbah, 2000), hlm.194.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika demikian, apakah mungkin Tuhan akan menggunakan kata-kata tersebut? Oleh karena itu, dari awal Bint al-Shati' menolak konsep huruf ziyadah dan konsep makna sinonim (*muradif*), karena menurutnya hal ini hanya akan mengurangi *I'jaz Bayani* dalam al-Qur'an.⁴³

Dalam konteks ini, Bint al-Shati' melakukan penelitian induktif terhadap penggunaan kata-kata dalam al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteksnya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap kata yang digunakan dalam al-Qur'an memiliki makna khusus yang tidak dapat digantikan oleh kata lain, baik menurut kamus-kamus bahasa maupun kitab-kitab tafsir yang tersedia. Dengan demikian, tidak terdapat sinonim dalam al-Qur'an karena masing-masing kata dalam teks suci tersebut mengandung makna yang unik dan khusus, serta tidak dapat disamakan dengan kata lainnya.⁴⁴

2. Marah

a) Pengertian Marah

Kata marah menurut KBBI yaitu sifat seseorang disaat ia merasa tidak senang karena dilakukan tidak sepatasnya atau lain sebagainya. Arti lainnya ialah berang atau gusar,⁴⁵ dalam bahasa Arab marah diterjemahkan dengan kata *ghadaba*. Namun selain dari kata *ghadaba* dalam al-Qur'an juga terdapat kata *ghaiza* dan *sakhata* yang maknanya sama yaitu marah.

Demikian menurut Abu Hamid Al-Ghazali memberikan defenisi kata *ghadaba* yaitu “*bergejolaknya darah jantung karena menuntut pembalasan*”.⁴⁶ Dan pandangan lain mendefenisikan yaitu “*suatu gejolak didalam jiwa yang membawanya pada semangat memukul dan membalas*”. Maka dapat dipahami bahwa marah merupakan sebagai sesuatu gejolak jiwa untuk menangkal gangguan sebelum terjadinya

⁴³ Ahmad Jaelani, “*Sinonim (Mutaradif)* dalam Al-Qur'an Studi Kata *Guluw* dan *Israf* Dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhit*”, Skripsi Program S1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 23.

⁴⁴ Ahmad Fawaid, “*Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an*”,..., hlm. 151.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

⁴⁶ Abu Hamidal Gazali, *Ihya Ulum Al-Din*, (Beirut: Dar Al-Ma'arif), hlm. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu atau untuk membalas setelah terjadinya gangguan tersebut. Adapun rasa marah tersebut bisa menjadi suatu perasaan yang dominan secara perilaku, pengetahuan dan fisik jika seseorang mengambil pilihan secara sadar untuk bertidak dalam rangka menghentikan secara langsung ancaman yang datang dari luar. Jadi marah merupakan perilaku yang dibentuk untuk memperingatkan pengganggu agar untuk menghentikan perilakunya tersebut yang terdapat mengancam. Oleh karena itu, di antara ekspresi marah ialah bentuk raut muka, bahasa tubuh dan respon kejiwaan dan terkadang tindakan agresif, dan ekspresi lainnya adalah mengeluarkan suara keras, sebagai upaya agar tampak lebih besar secara fisik, memamerkan gigi serta melotot juga.⁴⁷

b) Macam-Macam Marah

Dari penjelasan definisi marah tersebut maka terdapat macam-macam marah seperti yang disampaikan oleh Athiyah bin Muḥammad Salim didalam kitab *Syarah al-Arba'in al-Nawawiyah* yang mengatakan bahwa marah memiliki tiga macam yakni marah hijau, marah merah dan marah hitam.⁴⁸ Adapun maksudnya ialah **pertama**, marah hijau yaitu marah yang terpuji dan diperlukan. Marah ini terjadi ketika larangan Allah dilanggar. **Kedua**, marah merah yaitu marah terhadap hal-hal yang sepele tetapi masih dalam batas kemampuan mengendalikan. **Ketiga**, marah hitam yaitu marah yang membutakan mata batin dan membutakan mata lahir, membuat orang yang marah ini kehilangan akal dan tidak tahu apa yang diperbuat. sehingga pada akhirnya marah ini akan membahayakan diri pelakunya.

Terdapat pandangan yang membagi kemarahan menjadi dua jenis, yaitu marah yang terpuji dan marah yang tercela. Marah yang terpuji adalah marah yang timbul karena ketakutan akan kemarahan Allah atau dalam rangka mempertahankan kehormatan-Nya, seperti melawan tindakan yang mengancam keyakinan agama, membahayakan jiwa seorang

⁴⁷ Nasirudin, "Marah Dalam Pendidikan Islam," *Nadwa*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 226.

⁴⁸ Athiyah Bin Muhammad Salim, *Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, Juz 40, (Al-Maktabah Al-Syamilah, Al-Maktabah Al-Ta'awuni Wa Al-Da'wah Bi Al-Raudah), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim, melakukan penindasan atas harta benda, menyerobot tanah milik orang lain, menghancurkan kehormatan, atau menyebarkan kemaksiatan dan larangan agama. Jenis marah ini sesuai dengan ajaran al-Quran, seperti yang dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 73. Sementara itu, marah yang tercela adalah marah yang timbul sebagai respons untuk membela diri sendiri, yang bisa sangat berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Nabi Muhammad pun telah mengingatkan tentang bahaya marah semacam ini dalam beberapa hadis. Oleh karena itu, sebaiknya seseorang tidak merespons dengan marah saat merasa dihina atau dizalimi.⁴⁹

B. Tinjauan Kepustakaan

Seperti yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang *taraduf* dalam al-Qur'an, dengan fokus pada analisis makna kata *sakhata*, *ghaiza*, dan *ghadaba*. Meskipun telah banyak literatur yang membahas makna kata dalam al-Qur'an, namun belum ada yang secara khusus membahas persamaan dan perbedaan antara kata *sakhata*, *ghaiza*, dan *ghadaba*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sudut pandang yang unik dalam upaya mengisi celah pengetahuan tersebut. Untuk menghindari plagiasi, peneliti akan mengemukakan tinjauan literatur yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi ditulis oleh Uswatun Khasanah yang berjudul "Konsep *Ghadab* Dalam Al-Qur'an : Analisis Semantik Toshihiko Izutsu", IAIN Salatiga Semarang. Pada tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan tentang kata *ghadab* dalam pandangan semantik Toshihiko Izutsu, memiliki makna dasar pergolakan hati yang menimbulkan sikap ingin balas dendam.⁵⁰ Tentu penelitian ini berbeda karena Penulis tidak menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu, namun penulis hanya mengkaji makna *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* tentu membahas secara lebih mendalam. Dan pada skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam penelitian.

⁴⁹ Nasirudin, "Marah Dalam Pendidikan Islam",..., hlm. 227.

⁵⁰ Uswatun Hasanah, "Konsep *Ghadab* Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu", *Skripsi* Program S1, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tesis ditulis oleh zakiatul ulah yang berjudul “Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur’an (Analisis Ayat-Ayat Tentang *Ghadab* Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)”, UIN Sunan Ampel Surabaya. Ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini menguraikan konsep marah dalam al-Qur’an yang terdapat pada kata *ghadab*. Menurut penafsir, marah merupakan gelombang emosi yang amat kuat, yang mendorong seseorang untuk membalas ancaman orang lain dengan mengeluarkan kata-kata kasar, serta mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan bertindak dengan baik. Oleh karena itu, perlunya strategi untuk mengelola emosi marah dan manfaat yang diperoleh dari pengendalian tersebut menjadi penting.⁵¹ Selanjutnya, karena penelitian ini memfokuskan pada analisis taraduf dalam al-Qur’an dengan memperhatikan kata-kata *sakhata*, *ghaiza*, dan *ghadaba*, maka penting untuk mencatat bahwa kata *ghadab* menjadi bagian dari objek kajian peneliti. Oleh karena itu, tesis ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan yang relevan dalam penelitian ini.
3. Jurnal ditulis oleh muhammad syarif hasyim yang berjudul “*Al-Taraduf* (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur’an”, Universitas Islam Negeri Dato Karama Palu, pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji tentang *al-taraduf* (*sinonimitas*). Pembahasan ini dalam al-Qur’an masih terdapat pro-kontra antara para ulama. Ada ulama ahli bahasa arab memperdebatkan keberadaan *taraduf* yang berada dalam al-Qur’an, namun sebagian ulama ada juga yang sepakat dengan adanya *taraduf* dalam al-Qur’an. Oleh karena itu untuk menengahi adanya *taraduf* dalam al-Qur’an maka para ulama telah menetapkan beberapa kaidah untuk mengarahkan dalam memahami dan menggali makna

⁵¹ Zakiatul Ulah, “Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur’an (Analisis Ayat-Ayat Tentang *Ghadab* Dalam Tafsir *Al-Azhar* Karya Buya Hamka),” *Tesis* Magister, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersirat dalam al-Qur'an.⁵² Sedangkan penulis menggunakan studi *taraduf* pada kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an

4. Jurnal ditulis oleh Iskandar yang berjudul "kontroversi kaidah *taraduf* dalam al-Qur'an", Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri, pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji tentang kontroversi kaidah *taraduf* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kaidah tafsir dan *ulumul Qur'an* sehingga didapati perselisihan pendapat ulama. Ada ulama yang membenarkan *taraduf* dalam al-Qur'an dan ada yang memperdebatkan keberadaan *taraduf* yang berada dalam al-Qur'an. Pada jurnal ini lebih dijelaskan perbedaan pendapat ulama tersebut.⁵³ Demikian penulis menggunakan studi *taraduf* ini terhadap kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an.
5. Skripsi ditulis oleh Sutria Dirga yang berjudul "Studi *Qawa'id Tafsir Lafaz Mutaradif Ghadab dan Ghaiza* (Penafsiran Menurut *Ibnu Jarir Al-Tabari*)", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini dijelaskan tentang *mutaradif* (persamaan) kata *ghadab* dan *ghaiza* dalam al-Qur'an yakni penafsiran tentang kedua kata tersebut menurut imam at-Thabari dalam tafsir *Jami' al-Bayan*. Bahwa dijelaskan kata *ghadab* dan *ghaiz* merupakan makna yang secara kontekstualnya yang berbeda. Makna *ghadab* yang kebanyakan terdapat dalam beberapa surah dalam al-Qur'an, ditujukan untuk menggambarkan marahnya Allah kepada kaum Yahudi karena mereka termasuk kaum yang melalaikan ajaran Islam. Namun, makna *ghaiz* berarti marahnya orang kafir kepada kaum muslim sehingga kemarahan mereka bergelut pada diri mereka sendiri dimana Allah menciptakan keputusan kepada orang kafir berupa kesedihan, kegalauan, dan kemarahan sampai akhirnya mereka

⁵²Muhammad Syarif Hasyim, "Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an", *Rausyan Fikr*, Vol.17, No.2, 2021.

⁵³Iskandar, "Kontroversi Kaidah *Taraduf* Dalam Al-Qur'an", *Semiotika-Q*, Vol.1, No.2, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pun mati dalam keadaan marah atas kemarahannya sendiri.⁵⁴ Begitu juga pada penelitian ini penulis membahas *taraduf* pada kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian tersebut. Karena penulis bukan hanya terfokus pada kata *ghadab* dan *ghaiza* saja akan tetapi lebih mengkaitkan pada kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an secara lebih rinci.

6. Skripsi ditulis oleh Muhammad Suherwannur yang berjudul “*Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun Dan Itsmun)*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini menggali dalam persoalan sinonimitas, lebih tepatnya *mutaradif*, yang memperhatikan makna dari dua kata, yaitu “*dzanbun*” dan “*itsmun*”, yang sama-sama merujuk pada konsep dosa. Meskipun keduanya memiliki arti dasar yang serupa, secara lebih mendalam, keduanya memiliki perbedaan signifikan dalam objek katanya. “*Dzanbun*” merujuk pada dosa dalam konteks yang lebih umum, baik dosa terhadap Tuhan maupun manusia, sementara “*itsmun*” mengacu pada dosa besar yang sudah jelas keharamannya. Analisis ini diperkuat oleh pemahaman terhadap kata-kata lain seperti “*sakhat*”, “*ghaiza*”, dan “*ghadab*”, yang secara tegas memiliki objek penelitian yang berbeda dalam skripsi ini yang membahas kata “*khalaqa*”, “*ja'ala*”, dan “*khauf*”. Dengan menggunakan pendekatan studi taraduf yang sama, peneliti mampu mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kedua konsep ini.⁵⁵ Melalui pembahasan yang disajikan, jelas bahwa penulis mampu menyajikan argumentasi yang kuat mengenai perbedaan makna antara “*dzanbun*” dan “*itsmun*”, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan konteks pemahaman kata-kata lain dalam skripsi ini. Dengan demikian,

⁵⁴Sutria Dirga, “Studi *Qowaid* Tafsir Lafaz *Mutaradif Ghadab* dan *Ghaiza* Dalam Al-Qur'an (Penafsiran Menurut Ibnu Jarir At-Thabari)”, *Skripsi Program S1*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁵⁵ Muhammad Suherwannur, “*Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun dan Itsmun)*”, *Skripsi Program S1*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau Pekanbaru, 2022.)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi yang bernilai dalam penelitian yang bersangkutan.

7. Skripsi ditulis oleh Siti Nuradni Adzkiah yang berjudul “Studi Tentang Taraduf Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata *Khalaqah-Ja’ala* Dan *Khauf-Khasyyah*), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini mengkaji persoalan *sinonimitas (mutaradif)*. Pembahasan ini dalam al-Qur’an telah menjadi kajian hangat yang diperbincangkan bahwa ulama ahli bahasa arab memperdebatkan keberadaan taraduf yang berada dalam al-Qur’an, namun sebagian ulama ada juga yang sepakat dengan adanya *taraduf* dalam al-Qur’an. Dalam skripsi ini mengkaji pada kata *khalaqa, ja’ala* dan *khauf*.⁵⁶ Disini sudah jelas berbeda karena penulis mengkaji kata *sakhata, ghaiza* dan *ghadaba* yang jelas berbeda objek penelitian pada skripsinya yang membahas kata *khalaqa, ja’ala* dan *khauf*. Dengan studi *taraduf* yang sama, demikian penulis dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.
8. Jurnal al-Mubarak ditulis oleh Maryam Nur Annisa yang berjudul “Analisis *Semiotika: Taraduf* Kata *Ghadab* Dan *Ghaiza* Dalam Al-Qur’an”, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, pada tahun 2022. Menjelaskan tentang *taraduf* dari kata *ghadab* dan *ghaiza* dengan menggunakan analisis semiotika sebagai tanda dan lambang.⁵⁷ Yakni kesamaan makna antara kata *ghadab* dan *ghaiza*. Meskipun penulis mengkaji *ghaiza* dan *ghadaba*, Namun memiliki perbedaan pada jurnal ini yang menggunakan cabang linguisitik berbeda Sedangkan penulis mengkaji pada *taraduf* pada kata *sakhata, ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur’an dan penulis mengkaji lebih spesifik pada tiga term tersebut.

⁵⁶Siti Nuradni Adzkiyah, “Studi Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata *Khalaqa, Ja’ala* dan *Khauf, Khasyyah*)”, *Skripsi* Program SI, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁵⁷ Maryam Nur Annisa, “Analisis *Semiotika: Taraduf* Kata *Ghadab* dan *Ghaiza* Dalam Al-Qur’an”, *Al-Mubarak*, Vol 7, No.1, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Jurnal al-Idaroh ditulis oleh Moch. Sya'roni Hasan yang berjudul "Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan", pada tahun 2017. Dalam penelitiannya menjelaskan pengertian marah dalam al-Qur'an. Kemudian menjelaskan bentuk-bentuk tindakan marah, dampak negatif dari marah, dan bagaimana cara mengelola emosi marah.⁵⁸ Pada jurnal ini memaparkan bagaimana marah dalam al-Qur'an. Demikian penulis bukan hanya terfokus meneliti pada kata *ghadab* dan *ghaiza* yang mengandung makna marah yang tercantum dalam jurnal tersebut. Dan jelas berbeda dengan penulis yang menggunakan studi *taraduf* dalam al-Qur'an pada kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba*, untuk mengkaji lebih rinci mengenai persamaan dan perbedaan pada term tersebut.
10. Jurnal Nadwa ditulis oleh Nasirudin yang berjudul "Marah Dan Dalam Pendidikan", pada tahun 2017. Dalam penelitiannya menjelaskan pengertian marah dalam al-Qur'an kemudian implikasi marah yang diperbolehkan dalam proses pendidikan menurut perspektif hadis dan menjelaskan semua bentuk kemarahan harus disertai dengan penjelasan sehingga dapat mudah dipahami sebagai bentuk pendidikan. Demikian ini jelas berbeda dengan penulis yang membahas kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dengan menggunakan studi *taraduf* dalam al-Qur'an dan untuk mengkaji lebih rinci mengenai persamaan dan perbedaan pada term tersebut. Karena berkaitan dengan marah maka jurnal ini penulis dapat menjadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.⁵⁹

Dari semua tinjauan di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum ditemukan pembahasan yang khusus mengenai penelitian ini yang mana penulis mengkaji *taraduf* makna kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an.

⁵⁸ Moch. Sya'roni Hasan, "Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan", *Al-Idaroh*, Vol.1 No.2, 2017.

⁵⁹ Nasirudin, "Marah Dalam Pendidikan Islam", *Nadwa*, Vol. 11, No. 2, 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini berbentuk penelitian pustaka (*library research*). *Library research* yaitu penelitian pustaka dengan sumber data beberapa buku, jurnal, atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah atau fokus penelitian. *Library research* adalah kegiatan mengumpulkan, memeriksa dan menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Berupa berbagai literatur seperti kitab, buku dan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.⁶⁰ Dengan tujuan untuk menemukan maksud makna *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an.

Adapun metode dalam penelitian ini yang digunakan ialah metode tematik (*maudhu'i*). Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema tertentu dengan memperhatikan masalah dan sebab turunnya. Dan juga menghubungkan permasalahan yang beragam dalam ayat tersebut antara satu sama lainnya hingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Demikian bahwa penggunaan metode tematik (*maudhu'i*) merupakan respon mufassir terhadap persoalan yang memerlukan pandangan atau pendapat dari al-Qur'an. Jika ditelusuri sampai saat ini metode ini yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ditinjau dari isi pembahasannya global serta menyeluruh dari berbagai aspek dalam memecahkan permasalahan. Begitu juga prosesnya dilakukan oleh ahli dalam bidang yang ditafsirkan atau gabungan dari berbagai para ahli untuk melihat berbagai aspek sebelum disimpulkan.⁶¹

⁶⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013), hlm. 11.

⁶¹ Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir *Maudhu'i*", Vol.2, No.1, 2015, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Sumber Data

Sebagaimana salah satu hal penting dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data merupakan acuan penelitian dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam meneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. Adapun sumber data primer ialah data yang diperoleh dari sumber aslinya yaitu berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan sumber data skunder ialah informasi yang menjadi data pendukung. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data utama yang dipakai dalam penelitian ini yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab tafsir. Dalam penelitian ini menggunakan kitab tafsir di antaranya kitab *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil* karya al-Baidhawi, kitab *Fathul Qadir* karya Imam al-Syaukani dan kitab *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab,. Kemudian Kitab *al-Mu'jam Muhfaras al-fazhi al-Qur'an*, kitab *Al-Mu'jam Al-Wasit*, dan kitab *lisanul 'arab*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan selain sumber data primer seperti, skripsi, artikel, jurnal, karya ilmiah yang membahas mengenai *taraduf* dalam al-Qur'an, defenisi marah dan berbagai literatur lainnya.

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta-fakta dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kepustakaan, ada beberapa teknik yang umum digunakan, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi. Maka penulis menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan pencarian data tentang hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan berbagai sumber informasi seperti catatan, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber pustaka dan tidak melibatkan observasi atau survei, sehingga data yang digunakan hanya tersedia di perpustakaan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian kepustakaan yaitu:

1. Memilih tema sebagai pembahasan dalam penelitian
2. Menghimpun serta menyusun ayat-ayat sesuai dengan tema dan tartib nuzulnya
3. Memahami dan mengetahui munasabah ayat dan menyusun pembahasan dalam suatu kerangka.
4. Mengetahui korelasi atau munasabah ayat-ayat tersebut
5. Menyusun tema bahasan secara sistematis, sempurna dan utuh
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis jika perlu dicantumkan
7. Kemudian mempelajari ayat-ayat itu secara sistematis dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan khusus lalu membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.⁶²

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dari berbagai sumber data primer dan sekunder. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi) terhadap data sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam menggali lebih dalam informasi. Adapun *content analysis* (analisis isi) adalah suatu metode penelitian dengan menganalisis isi buku. Teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian: deduktif, induktif, dan komparatif. Deduktif adalah suatu pendekatan analisis yang menitikberatkan pada fakta atau konsep yang umum, yang hasil analisisnya mampu memecahkan suatu masalah yang bersifat khusus. Induktif, di sisi lain, adalah suatu metode khusus yang berupaya membuktikan generalisasi dari fakta-fakta khusus ke umum. Sedangkan Komparatif, sebagai jenis penelitian, melibatkan perbandingan antara dua atau lebih fenomena, dan penelitian

⁶²Abd Al-Hayyi Al-Farmawi, *Al-Bidayati Fi Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasat Manhajiyat Maudu'iyyah*, (Kairo :Maktabah Jumhuriyyah Mishr, 1997), hlm. 61-62.

semacam ini dapat menghasilkan temuan mengenai persamaan atau perbedaan terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian teknik analisis data ini dilakukan sesuai dengan prosedurnya sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an.
2. Kemudian penulis memahami lebih dalam dari berbagai data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Setelah kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an berhasil diidentifikasi, maka selanjutnya ialah menelusuri makna kontekstualnya untuk menemukan titik persamaan dan perbedaan antara dua kata tersebut. Demikian, penulis juga berusaha untuk memahami makna *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an beserta derivasinya dalam al-Qur'an, mengetahui sisi *Taraduf*-nya, sekaligus mengetahui perbedaan makna diantara keduanya dan juga mengambil pendapat para mufassir untuk menambah data dari dan sumber-sumber lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran dan penguraian tentang makna kata *sakhata*, *ghaiza* dan *ghadaba* dalam al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna kata *sakhata*, *gaizha*, *ghadaba* dan derivasinya dalam al-Qur'an : Istilah makna kata “*Sakhata*”, dapat diartikan sebagai ketidakrelaan, ketidakridhaan, kebencian, atau kemarahan. *Sakhata* digunakan untuk menyatakan kemarahan, khususnya dari atasan kepada bawahan. Secara umum, *sakhata* mencerminkan kebencian dan ketidakpuasan terhadap sesuatu. Jika yang marah adalah Tuhan, hal ini dapat berarti penurunan dan penderitaan bagi hamba-Nya. Di dalam al-Qur'an menceritakan tentang murka Allah terhadap orang yang menentang agama Islam, orang murtad dan orang-orang musyrik/munafik. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa istilah “*ghaiza*” merujuk pada perasaan marah atau kekecewaan yang dirasakan oleh seseorang, kata *ghaiza* dapat dianggap sebagai bentuk kemarahan yang lebih intens daripada *ghadab*, yang merujuk pada rasa benci dan maksud untuk menyakiti seseorang. Kata *ghaiza* Dalam ayat al-Qur'an menceritakan tentang amarah bagi orang yang dengki dan iri hati, menahan amarah dan keadaan dineraka bagi orang-orang yang durhaka. Sementara “*Ghadaba*” menggambarkan sikap yang keras, tegas, kokoh, dan sulit tergoyahkan, yang biasanya ditunjukkan dalam ekspresi emosi. Penting untuk dicatat bahwa, ketika sikap ini muncul pada manusia, disebut sebagai “amarah”, tetapi jika terkait dengan Tuhan, meskipun diterjemahkan sebagai amarah atau murka, maknanya tidak sama dengan amarah yang biasanya muncul dari emosi manusia. Kata “*ghadab*” memiliki variasi makna, namun kesemuanya menciptakan kesan ketegasan dan kekokohan. Ungkapan ini dapat dilihat dalam berbagai konteks, seperti gambaran singa, banteng, batu gunung, atau sesuatu yang merah padam, yang semuanya terkait dengan akar kata “*ghadab*”.

2. Persamaan dan perbedaan *sakhata*, *ghadaba*, *ghaizha* dalam *al-Qur'an* : Adapun persamaan dan perbedaannya dari ketiga kata tersebut sama sama bermakna marah. Kata *Sakhata* memiliki Persamaan yaitu *Sakhata* sama seperti *ghaizha* dan *ghadab*, merujuk pada keadaan kemarahan atau amarah. Perbedaan *Sakhata* lebih mengacu pada kemarahan atau amarah yang bersifat luas dan umum, atau bentuk kemurkaan Allah yang termanifestasi atas pelanggaran terhadap perintah-perintah-Nya. Ini sering dikaitkan dengan hukuman atau keputusan-Nya yang keras. Adapun Persamaan pada kata *ghaizha* yaitu mengacu pada kemarahan atau amarah juga. Sedangkan Perbedaan kata *ghaizha* lebih menekankan pada kemarahan atau amarah yang intens atau tiba-tiba. Ini bisa merujuk pada amarah manusia atau amarah Allah, tetapi dalam konteks al-Qur'an, sering digunakan untuk menjelaskan amarah Allah yang ditujukan kepada orang-orang yang menolak kebenaran dan melakukan kejahatan. Adapun Persamaan kata *ghadab* yaitu mengacu pada kemarahan atau amarah. Sedangkan perbedaannya ialah kata *ghadaba* memiliki konotasi yang mirip dengan *ghaizha*, tetapi dalam beberapa konteks dapat merujuk pada amarah yang lebih berkelanjutan atau lebih berkepanjangan. *Ghadaba* Allah dalam al-Qur'an sering kali dikaitkan dengan ancaman hukuman-Nya atas orang-orang yang melakukan dosa-dosa besar atau menolak-Nya.

B. Saran-saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saya menyadari bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Penelitian ini tentu tidaklah sempurna dan mungkin ada beberapa kesalahan serta kekurangan. Saya yakin bahwa masih banyak hal yang bisa dieksplorasi lebih dalam, terutama dalam memahami konsep *mutarâdif* dalam al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak kata-kata yang memiliki makna serupa namun digunakan dengan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dengan lebih detail mengenai penggunaan kata-kata tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya bin Hubaib. 1979. *Maqoyis al Lughoh Juz 4*, (Beirut: Darul Fikr)
- Abu Al-Husein Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya. 2001. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, Cet. I, (Beirut: Dar Ihya Al-Turas Al-'Araby).
- Abu Hamidal Gazali, Ihya Ulum Al-Din, (Beirut: Dar Al-Ma'arif).
- Adzkiyah, Siti Nuradni, 2019. *Studi Tentang Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Kata Khalaqa, Ja'ala Dan Khauf, Khasya)*, Skripsi Program SI, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustin, Erina. 2022. "*Pengendalian Emosi Marah Menurut Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari, Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Munir Dalam Qs. Al-Imran Ayat 134 Dan Qs. Asy-Syuara' Ayat 37 Dengan Pendekatan Psikologi)*", Skripsi Program SI, Jakarta: Institute Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Al-Ashfahani Al Raghil, *Mufrodat Gharibil Quran*, (Mesir: Dar Ibu Jauzi, tt).
- Al-Ashfani, Al-Raghil. 2008. *Mu'jam Mufrodat Li Alfaz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr).
- Al-Baidhawi, Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar Bin Muhammad Al-Syairazi. 2011. *Tafsir Al-Baidhawi : Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah).
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayyi, 1997. *Al-Bidayati Fi Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasat Manhajiyat Mauduiyyah*. Kairo :Maktabah Jumhuriyyah Mishr.
- Al-Maraghi Ahmad Mustafa. 1987. *Tafsir Al-Maraghi, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Cet.1 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang).
- Al-Munajjad, Muhammad Nuruddin. *Al-Taraduf Al-Qur'an Al-Karim Baina Al-Mazariyah Wa Al-Tatbiq*.
- Al-Qhathan, Manna Khalil. 2000. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairoh: Maktabah Wahbah).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anis, Ibrahim.1972. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Istambul: Al-Maktabah Al-Islamiyah.
- Annisa, Maryam Nur. 2022. *Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an*, Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol.7.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pusaka Riau.
- Asy-Syaukani Imam. 2007. *Fathul Qadir Al-Jami' Bayan Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 3, (Beirut: Darul Ma'rifah).
- Atiyah Bin Muhammad Salim, *Syarah Al-Arba'in Al-Nawawiyah*, Juz 40, (Al-Maktabah Al-Syamilah, Al-Maktabah Al-Ta'awuni Wa Al-Da'wah Bi Al-Raudah).
- Aqna, Nila Irnaini. 2021. "Marah Menurut M. Quraish Shihab Dalam Kitab *Tafsir Al-Misbah*", Skripsi Program S1, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Azizah, Nur. 2023. "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an Prespektif Mufasssir(Studi Terhadap Kata Iqab Dan Azab)", Skripsi Program S1, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2007. *Al-Mu'jam Al-Muhfaras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Daar Al-Hadits
- Dirga Sutria. 2018. *Studi Qowaid Tafsir Lafaz Mutaradif Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an (Penafsiran Menurut Ibnu Jarir At-Thabari)*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatimah, Siti. 2020. *Al-Qur'an Dan Semantic Toshihiko Izutsu (Pandangan Dan Aplikasi Dalam Pemahaman Konsep Maqam)*. Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol.3.
- Fawaid, Ahmad. 2015. "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an", Muatawatir, Vol.5, No.1,
- Hasan, Moch. Sya'roni. 2017. *Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Idaroh, Vol.1.
- Hasanah, Uswatun. 2021. *Konsep Ghadab Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantic Toshihiko Izutsu*", Skripsi, Iain Salatiga, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasyim, Muhammad Syarif. 2021. *Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an*, Rausyan Fikr, Vol.17, No.2.
- Iskandar. 2021. *Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an*, Semiotika-Q, Vol.1, No.2.
- Jaelani, Ahmad. 2018. *Sinonim (Mutaradif) Dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw Dan Israf Dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit*, Skripsi Program S1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- LPMQ, 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah.)
- Mahmud, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*, (Pekanbaru: El-Markazi).
- Manzhur, Ibnu. 1990. *Lisanul Arab, Jilid 4*. Beirut: Daru Sadir.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Nasirudin. 2017. "Marah Dalam Pendidikan Islam, Nadwa", Vol. 11, No. 2.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 3, (Jakarta: Lentera Hati).
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherwannur, Muhammad. 2022. *Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Kata Dzanbun Dan Itsmun)*", Skripsi Program Si, Pekanbaru: Uin Suska Riau Pekanbaru.
- Susanti, Rita, Dkk. 2014. "Perasaan Terluka Membuat Marah", Jurnal Psikologi, Vol.10, No.2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," Vol.2, No.1.
- Yaqub, Amil Badi'. 2006. *Mausu'ah Ulumul Lughatul Arabiyyah Juz 4*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah).
- Yasir, Muhammad Dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Cv. Asa Riau).

BIODATA PENULIS



Nama : Arina Wildah Sholehah
 Tempat/Tgl. Lahir : Airtiris, 05 Desember 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Airtiris, RT. 006/ RW. 003 Kec. Kampar,
 Kab. Kampar, Prov. Riau.
 No. Telp/HP : 0858-0503-7763
 Nama Orang Tua :
 Ayah : H. Ismail Lc
 Ibu : Dra. Nur'aini

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Airtiris. : Lulus Tahun 2014
 SMP : MTs Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih. : Lulus Tahun 2017
 SMA : MA Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih. : Lulus Tahun 2020
 S : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1 Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar :
 2 Anggota Bahasa Osis MA As-Salam Putri 2019

KARYA ILMIAH

1 -